

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ialah suatu gerakan social dengan dukungan kerja sama berasal berbagai elemen. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki arti kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan dan mengakses sesuatu melalui berbagai aktivitas secara cerdas, antarlain menulis, menyimak, melihat, membaca dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah. Salah satunya adalah dengan pembiasaan membaca, ketika kegiatan pembiasaan membaca terhadap siswa sudah terbentuk, kegiatan selanjutnya yaitu pengembangan dan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, perlu adanya assessment agar dampak eksistensi GLS bisa diketahui dan dikembangkan secara terus menerus. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibutuhkan bisa mewujudkan dan menggerakkan warga sekolah sehingga dapat bersama-sama dalam melaksanakan, memiliki, serta menjadikan gerakan ini menjadi bagian penting pada kehidupan masyarakat yang literat sepanjang masa.¹

Literasi merupakan suatu proses yang dapat diperoleh dari kemampuan pembelajaran. Kegiatan literasi merupakan salah satu komponen Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinilai oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) melalui instrumen akreditasi sekolah pada nomor 33. kegiatan pembiasaan dinilai oleh instrument melalui gerakan literasi yang meliputi perencanaan dan penilaian program literasi, cukupnya waktu yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar, memajang karya tulis, lomba yang berkaitan dengan literasi, penghargaan berkala untuk siswa, membaca buku, dan pelatihan literasi. Dengan demikian, sekolah wajib melaksanakan kegiatan literasi.²

Menurut Kharizmi, literasi dapat memiliki makna kemampuan memandang, merancang, menulis serta membaca sesuatu disertai dengan kemampuan berfikir secara kritis sehingga menjadikan seseorang dapat berkomunikasi dengan

¹Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi sekolah*, (Yippiy Project, 2019), 10.

²Marni Hartati, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Edisi Revisi*, (Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020), 4.

efektif dan efisien.³ Namun demikian, literasi memiliki hubungan erat dengan Bahasa serta bagaimana Bahasa tersebut digunakan dengan baik. Menurut Subandiyah, secara umum, upaya sekolah dalam meningkatkan literasi siswa yaitu dengan melakukan kegiatan pembiasaan literasi baca tulis dalam pembelajaran setiap hari didalam kelas. Akan tetapi, pembelajaran pada sekolah waktu ini belum mampu memenuhi kriteria tadi, dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang kurang dalam kemampuan literasi baca dan tulis. Siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuan literasi baca tulis mereka.⁴

Literasi membaca merupakan suatu proses yang dinamik, yaitu perlu adanya komunikasi antara pembaca dengan penulis, begitu menurut Jamian. Membaca juga merupakan kunci dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi serta petunjuk sehari-hari yang memiliki dampak besar bagi kehidupan.

Literasi membaca adalah suatu proses yang dinamik, yaitu perlu adanya komunikasi dari pembaca maupun penulis, begitu dari Jamian. Membaca juga termasuk kunci dalam mengkaji berbagai ilmu pengetahuan, termasuk berita serta petunjuk sehari-hari yang memiliki dampak akbar bagi kehidupan

Berkaitan erat dengan membaca, menulis juga merupakan kemampuan yang penting dimiliki dan dikembangkan. Menurut Widodo, Kemampuan menulis peserta dapat dicapai apabila dalam proses pembelajaran berjalan baik

³ PT Melia Suwandewi, DKK, *Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xisma Negeri 7 Denpasar* JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA UNDIKSHA, Volume : 9 Nomor:2, Agustus2019, di akses pada 21 november 2021, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20453>.

⁴ NI Ayu Yuliana Sari, *Dkk, Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*, Indonesian Journal Of Educational Research and Review, Vol. 1 No. 2, Juli 2018, di akses pada 21 november 2021, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/14708>.

dan kondusif.⁵ Menulis juga termasuk suatu kompetensi Bahasa yang wajib ada pada jenjang pendidikan dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi.⁶ Menurut Saryono, Membaca dan menulis memiliki korelasi positif menggunakan kemampuan berbahasa serta penguasaan kosakata. Banyaknya penguasaan kosa kata yang dimiliki berasal dari membaca, sedangkan keluarannya pengetahuan serta kosa kata yang dimiliki dituangkan lewat tulisan atau karya tulis. Kebiasaan seseorang dalam membaca dan menulis dapat dengan mudah menentukan istilah atau kata dalam menyampaikan suatu hal dengan tepat. Dengan hal demikianlah yang dapat menjadikan berjalan lebih baiknya sebuah komunikasi.⁷

Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca dan menulis. Salah satunya pelajaran bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca dan menulis. kegiatan literasi juga sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat baca tulis siswa. Dengan minat baca dan tulis siswa yang tinggi, diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berhubungan dengan kemampuan literasi baca tulis, PISA merupakan program internasional yang juga mengukur prestasi literasi membaca siswa.⁸

PISA (*the programme for international student assessment*) adalah acara untuk mengukur prestasi bagi anak usia 15 tahun pada bidang kemampuan matematika, sains serta

⁵ Widodo, Wellanda, dkk, “Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Volume 1, no. 1 (2016), diakses pada tanggal 16 November 2021, www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap/article/download/9796/7239.

⁶Mundziroh, “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture And Picture pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basastra*, Volume 2, Nomor 1 (2013), diakses pada tanggal 16 November 2021, http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148/1563.

⁷Kadek sri trisna Devi, dkk, “Korelasi Antara Literasi Baca Tulis dan Budaya dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV”, Vol. 18 (1) 2019.

⁸Putu Ayu Purnama Sari, “Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia”, *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 3 No.1, April 2020, di akses pada tanggal 16 November 2021 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24324>

literasi membaca. Evaluasi yang dilakukan PISA yaitu tiap 3 (tiga) tahun sekali menggunakan penekanan pada pendidikan suatu negara. Adapun negara-negara yang berpartisipasi di evaluasi PISA semenjak pertama kali dilakukan yaitu dari tahun 2000 terus bertambah, tercatat hingga 2018 asal 41 menjadi 79 negara menjadi partisipan dalam penilaian PISA yang dibawah *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2019).⁹

Akibat the programme for international student assessment (PISA) tahun 2018 di kategori kemampuan membaca, Indonesia berada diperingkat 74 dari 79 negara, sementara buat penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat 73 dan 71 dari 79 negara partisipan PISA. Capaian peringkat Indonesia dalam penilaian PISA selalu konstan semenjak awal keikutsertaan Indonesia dalam penilaian yaitu asal tahun 2000 hingga tahun 2018. Akibat PISA tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa di Indonesia masih sedikit dan perlu ditingkatkan lagi khususnya pada kemampuan literasi membaca.¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi bersama wali kelas II MI NU Salaiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Diketahui siswa kelas 2 berjumlah 26 (laki-laki 10, perempuan 16). Dari jumlah siswa kelas 2 terdapat 11 siswa yang belum bisa membaca dan menulis, dengan rincian 6 siswa belum bisa membedakan huruf dan 5 siswa sudah bisa membedakan huruf namun masih kesulitan dalam menulis dan mengeja kalimat. Berdasarkan hal tersebut presentase kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu 42% siswa yang dianggap

⁹Pengelola web kemdikbud, *Hasil PISA Indonesia: 2018, Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*, 4 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.

¹⁰ La Hewi, dkk, Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini), *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 30-41, di akses pada 25 November 2021, [https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/2018/1275#:~:text=PISA%20\(the%20programme%20for%20international%20student%20a ssesment\)%20merupakan%20program%20untuk.fokus%20pada%20pendidika n%20suatu%20negara](https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/2018/1275#:~:text=PISA%20(the%20programme%20for%20international%20student%20a ssesment)%20merupakan%20program%20untuk.fokus%20pada%20pendidika n%20suatu%20negara).

belum mampu dan 62% siswa yang dianggap sudah mampu dalam baca tulis. Dilihat dari jumlah presentase banyaknya siswa yang belum dan sudah bisa baca tulis, maka dikatakan bahwa siswa kelas 2 masih di bawah rata-rata.¹¹

Berdasarkan berbagai pengertian, pernyataan dan permasalahan mengenai literasi kemampuan baca tulis siswa yang amat penting dalam menunjang kehidupan siswa di masa depan khususnya di era modern serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang keduanya saling berkaitan erat, maka penulis mengambil judul skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Baca Tulis Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat tiga rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan literasi baca tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum?
2. Apakah terdapat pengaruh antara literasi baca tulis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum?
3. Seberapa besar pengaruh literasi baca tulis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan literasi baca tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.
2. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh antara literasi baca tulis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.
3. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh literasi baca tulis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa

¹¹ Mahda Ihtiromatul Ulya, wawancara oleh penulis, 15 November 2021, wawancara 1, transkrip.

Indonesia kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diperlukan bisa memberikan manfaat baik teoritis juga praktis pada guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta kepada siswa kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum, serta para pembaca pada umumnya.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Menyampaikan berita wacana terdapat atau tidaknya impak antara literasi membaca dan menulis pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, baik secara individual juga berkelompok.
- b. Menyampaikan saran mengenai pengaruh literasi membaca menulis terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Menambah wawasan ilmu bidang pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam literasi baca tulis sehingga memotivasi peneliti lain dalam menjalankan penelitian serupa dengan lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diperlukan bisa bermanfaat terhadap:

- a. Siswa
Dapat mengetahui kemampuan siswa tersendiri dalam hal literasi membaca dan menulis terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia agar siswa tersebut bisa mengukur kemampuan yang dimilikinya.
- b. Guru
 - 1) Guru dapat memperkirakan untuk menodorong dalam memperkuat literasi baca tulis siswa secara merata sehingga dapat menunjang hasil prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - 2) Guru dapat lebih mengetahui secara real tentang macam-macam komponen membaca dan menulis serta komponen lainnya sehingga dapat mendukung keterampilan baca tulis siswa.
- c. Kepala Sekolah
Menjadikan motivasi tersendiri terhadap kepala sekolah sehingga dapat memberikan dorongan terhadap

guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran yang integral.

d. Pengelola Pendidikan

Dapat digunakan untuk mengetahui keadaan faktual literasi baca tulis siswa khususnya di MI NU Salafiyah Gondoharum. Dalam pengembangannya, perlu adanya tambahan buku bacaan sehingga dapat mendorong motivasi siswa untuk membaca dan menulis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi, digunakan guna mendapatkan gambaran penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan disusun:

1. Bagian awal

Bagian pendahuluan ini berisikan halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian utama

Bagian utama/primer yaitu 5 Bab yang terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup.

- a. Bab pertama berisi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan penelitian, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- b. Bab ke2 berisi tentang landasan teori berupa gambaran teori serta penelitian terdahulu guna memaparkan penelitian yang pernah dilakukan dan searah. Dilanjut dengan kerangka teori dan hipotesis yang berisi tentang kesimpulan atau dugaan interim.
- c. Bab ke3 berupa metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, populasi serta sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.
- d. Bab ke4 berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. hasil penelitian terdapat 2 hasil yang akan di paparkan yaitu 1) gambaran objek penelitian, 2) analisis data yang meliputi (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis). Kemudian pembahasan yang bersisi tentang komparasi A2 dengan teori/penelitian lain.

- e. Bab ke5, menjadi akhir pembahasan dalam skripsi, berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dan dilanjut menggunakan penutup.
3. Bagian akhir
Bagian akhir, berisi bibliograf yang digunakan menjadi rujukan dalam penulisan skripsi serta berbagai macam lampiran guna kelengkapan isi skripsi.

